

KAJIAN HISTORY DESA PAKUAN KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT

Ahmad Afandi¹, Safrudin²

¹Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram, afandi190384@gmail.com

²Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram Af.an11@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 07-04-2017

Disetujui: 08-05-2017

Kata Kunci:

1. *Sejarah*
2. *Arti sebuah nama*

ABSTRAK

Adapun sejarah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sejarah dinamakannya desa serta makna nama tersebut yang berbeda dalam lintas sejarah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan mengidentifikasi bagaimana sejarah sejarah dinamakannya desa Pakuan. Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, tokoh adat, serta orang-orang yang dianggap mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang sejarah desa Pakuan, makna pakuan sehingga diangkat menjadi nama desa. Dalam penelitian ini alat yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di desa Pakuan ceritanya adalah nama sebuah jabatan atau orang yang sangat dipercayai dan disegani oleh masyarakat Jawa pada waktu itu. Dinamakannya Pakuan sebagai nama desa karena pada zaman dahulu di hutan Narmada yang dinamakan Pengkoak didatangi oleh sekelompok transmigrasi dari desa Belumbang.

Abstract: As the history studied in this study is the historical name of the village and the meaning of this different name in the history of the cross. The goal to be achieved in this research and historical history is called Pakuan village. Subjects in this study are community leaders, customary leaders, and people who know about the information needed. The data collected in this study is data about the history of the village pakuan, meaning pakuan be appointed to the name of the village. In this study the tools used in the data set are observations, and interviews. The results show in Pakuan village the story is the name of a position or a person who is very trusted and respected by the people of Java at that time. Pakuan named Pakuan as the name of the village because in ancient times in the forest called Narmada Pengkoak visited by a group of transmigrations from the village of Notbung.

A. LATAR BELAKANG

Kecamatan Narmada merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Lombok Barat. Kecamatan Narmada ini juga terdiri atas beberapa desa yakni 21 desa. Dinyatakan dalam UU No. 5 Tahun 1979 Afif Miftahul Majid (2008:45) tentang Pemerintah Desa bahwa yang dimaksud dengan desa adalah: "Kesatuan wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung dibawah Camat, dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Republik Indonesia."

Dari 21 desa di Kecamatan Narmada yang dimaksud salah satunya dikenal dengan Desa Sesaot. Desa Sesaot merupakan salah satu desa yang berbatasan langsung dengan kawasan hutan. Selain itu, Desa Sesaot

juga memiliki taman wisata yang sangat diminati dan digemari oleh para wisatawan. Desa Sesaot juga memiliki kawasan yang sangat luas hingga mencapai 17 dusun salah satunya Desa Lembah Sempage yang terletak dibagian selatan dan sekaligus sebagai pembatas kawasan Sesaot.

Dari 17 dusun yang ada di Desa Sesaot, masyarakat beranggapan bahwa terlalu luasnya wilayah serta banyak penduduk membuat masyarakat kurang sejahtera dalam hal pelayanan pemerintahan. Oleh sebab itu, masyarakat berkeinginan untuk melakukan pemekaran desa. Dari banyaknya jumlah penduduk, wilayah yang sangat luas serta sulitnya untuk pemerataan pembangunan disetiap dusun yang akhirnya pada tahun 1999 terjadi pemekaran di Desa Sesaot. Setelah pemekaran yang dilakukan sekitar tahun 1999 terbentuklah desa yang disebut dengan Desa Lembah Sempage.

Desa Lembah Sempage merupakan kawasan wilayah Sesaot yang terletak dibagian selatan. Wilayah Desa Lembah Sempage ini juga berbatasan langsung dengan hutan dengan sumber mata pencaharian dari hasil alam. Setelah mekar dari Desa Sesaot wilayah di Desa Lembah Sempage ini masih memiliki kawasan yang sangat luas yakni mencakup sekitar 13 Dusun. Setelah 12 tahun lamanya Desa Lembah Sempage yang mekar dari Desa Sesaot banyak keluhan dari masyarakat seperti banyaknya jumlah penduduk dari tahun ke tahun, luasnya wilayah yang sulit dijangkau sehingga pemerataan pembangunan tidak dapat berjalan dengan efektif dan juga masyarakat kurang mendapat pelayanan dari desa setempat, yang akhirnya masyarakat menginginkan adanya pemekaran desa lagi.

Sekitar tahun 2011, keinginan masyarakat untuk melakukan pemekaran Desa dapat terrealisasi. Oleh karena itu, terbentuklah Desa Pakuan dengan jumlah wilayah mencakup 5 dusun dengan sumber mata pencaharian masih bergantung dari hasil alam atau hutan. Berbicara mengenai Desa Pakuan tidak cukup sampai disini karena setelah pemekaran dari Desa Lembah Sempage banyak nama yang diusulkan oleh masyarakat untuk nama desanya dengan melibatkan tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh adat dan tokoh masyarakat sehingga terbentuk dan digunakannya Pakuan sebagai nama desa.

Dipakainya Pakuan sebagai nama desa tidaklah asal-asalan, karena bagi masyarakat setempat kata Pakuan ini memiliki makna dan latar belakang sejarah. Penduduk asli desa ini adalah warga dari Desa Selat (utaranya Desa Sesaot) yang membuka lahan hutan sebagai tempat tinggal karena di hutan ini bagi masyarakat Desa Selat memiliki sejarah yang kaitannya dengan kata Pakuan tersebut.

Berbicara mengenai sejarah yang dimaksud seperti mengenai penamaan desa, proses terbentuknya desa dan perubahan-perubahan yang terjadi di desa dalam ilmu sejarah bisa dikaji secara jelas. Sejarah lokal yang membahas hanya dalam satu wilayah saja misalkan mengenai penamaan sejarah desa. Sejarah Lokal mengandung suatu pengertian, bahwa suatu peristiwa yang telah terjadi hanya meliputi suatu daerah dan tidak menyebar ke daerah lainnya. Sejarah lokal tentang suatu daerah seperti memuat masalah awal suatu daerah

tersebut seperti asal usul daerah bersangkutan yaitu Desa Pakuan. Oleh karena itu, sejarah lokal mengkaji dari keseluruhan pengalaman kolektif masa lalu meliputi aspek sosial budaya, politik, agama, ekonomi dan sebagainya dalam wilayah tertentu.

Sejarah lokal yang identik dengan cerita rakyat sampai sekarang masih berkembang terus dan penyebarannya secara turun menurun oleh masyarakat. Tetapi masih banyak cerita rakyat yang belum terdeteksi maupun terekam dalam bentuk tulisan maupun kajian. Cerita ini biasanya berupa cerita yang berbentuk kepahlawanan, legenda, maupun yang lainnya. Peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di daerah biasanya dikenang dan diingat dalam bentuk nama. Nama tersebut biasanya diambil dari nama peristiwa, orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya. Menurut Suyono (1990: 123) keseluruhan nama itu selalu mengandung makna, meskipun dalam motif yang berbeda-beda, ada yang sebagai pengingat-pengingat suatu peristiwa, sesuatu harapan, atau hanya sebagai suatu tanda.

Penulis ingin meneliti asal-usul nama suatu desa yaitu desa Pakuan, karena asal-usul suatu desa di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang meneliti ataupun menganalisisnya. Banyak masyarakat di Indonesia yang tidak memahami atau mengetahui tentang sejarah lokal di daerahnya masing-masing. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan tentang sejarah lokal di wilayahnya, misalnya sumber untuk mengetahui sejarah lokal di wilayahnya sedikit, banyak saksi sejarahnya sudah meninggal bahkan pikun, bukan penduduk asli wilayah tersebut dan lain sebagainya. Selain itu, setelah penulis melakukan wawancara kepada salah satu informan dan meninjau beberapa bentuk fisik yang ditinggalkan seperti makam, goa pengkoak dan sabuk (ikat pinggang) penulis menemukan adanya makna yang mendasar atas nama desa tersebut terkandung di dalam cerita-cerita tersebut. Hal ini patut untuk diteliti lebih lanjut agar masyarakat lebih memahami dan menghargai cerita-cerita rakyat yang terdapat di daerah mereka masing-masing.

B. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistic dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) atau yang bersifat deduktif/kuantitatif. (Sugiyono, 2005 : 9). Dalam sejarah naratif biasanya diungkapkan bagaimana suatu peristiwa terjadi, lengkap dengan keterangan tentang apa, siapa dan dimana. Sementara dalam sejarah analisis, pertanyaan-pertanyaan itu lazimnya disusul dengan pertanyaan mengapa, untuk memahami suatu peristiwa dengan melacak sebab-sebabnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Terbentuknya Desa Pakuan

Sesaot merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Narmada. Desa ini juga memiliki wilayah yang sangat luas salah satu dusunnya yaitu Dusun Lembah Sempage yang berada dibagian selatan. Setelah lama terbentuknya Desa Sesaot dengan latar belakang wilayah yang sangat luas, jadi sekitar tahun 1999 terjadi pemekaran desa yang membentuk dua desa yakni Desa Sesaot dan Desa Lembah Sempage.

Setelah mekar dari Desa Sesaot sekitar tahun 1999 Desa Lembah Sempage mulai berkembang dengan luas wilayah yang masih luas dan jumlah penduduk yang sangat padat. Mata pencaharian di desa ini bergantung pada alam. Tahun demi tahun peningkatan penduduk semakin padat sehingga membuat penduduk sebagian merasa kurang diperhatikan serta terlambatnya setiap pembangunan di setiap dusunnya. Dari itulah terjadi pemekaran lagi sekitar tahun 2011 terbentuk lagi desa baru dari Desa Lembah Sempage yaitu Desa Pakuan.

2. Sejarah Kata Pakuan Diangkat Sebagai Nama Desa

Berawal dari Desa Lembah Sempage dibagian selatan, dengan latar belakang yang begitu banyak menyebabkan Desa Lembah Sempage ini terbagi menjadi dua bagian yakni Desa Lembah Sempage dan Desa Pakuan. Setelah terbentuk sekitar tahun 2011, kata Pakuan mulai digunakan oleh masyarakat untuk nama desanya, karena

dianggap sangat memiliki arti dan latar belakang sejarah yang masih saat ini dikenang oleh masyarakat setempat.

Kata Pakuan ini berawal dari kedatangan sekelompok transmigrasi dari daerah Jawa yaitu dari Desa Belumbang ke tanah Lombok dan sebelum kedatangan Kerajaan Karang Asem yang dipimpin oleh raja Anak Agung. Sekelompok transmigrasi ini merupakan sekelompok Demung Panji atau Pakuan. Demung Panji atau Pakuan merupakan jabatan pertama untuk orang yang sangat dipercayai atau disegani yang berasal dari tanah Jawa dan diambil dari Bahasa Sanskerta.

Awal kedatangan para transmigrasi ini bertempat tinggal di kawasan hutan di Narmada yaitu di hutan Pengkoak. Kegiatan yang dilakukan selama di tanah Lombok yaitu menanam pohon nyiur dan jenis umbi-umbian lainnya untuk menyambung hidup, pada mula kedatangan sekelompok transmigrasi ini tidak diketahui oleh masyarakat setempat karena letaknya ditengah hutan jauh dari pemukiman warga. Sekelompok transmigrasi ini yaitu berjumlah lima orang demung panji atau pakuan yang salah satunya adalah Udin Suryapati Awal.

Seiring berjalannya waktu, setelah lama mendiami hutan Pengkoak akhirnya kelima demung panji atau pakuan ini menyebar diberbagai desa yang salah satunya yaitu di Desa Selat sebagai tempat persinggahan demung panji Udin Suryadipati Awal. Kehidupan awal di Desa Selat, Udin Suryadipati Awal tidak begitu dikenal dan disegani oleh masyarakat setempat karena dianggap seorang pendatang. Seorang demung panji ini di desa setempat tidak menggunakan nama aslinya melainkan menggunakan nama samaran yaitu Pakuan. Di Desa Selat, Pakuan hidup seorang diri tanpa ada keluarga lainnya.

Selama tinggal di Desa Selat, seorang Demung Panji atau Pakuan ini selalu melakukan dan melaksanakan apa yang dikerjakan oleh masyarakat setempat seperti bergotongroyong dan kegiatan kebersamaan lainnya, selain itu pakuan juga adalah seorang yang penyabar dan taat dalam agama. Setiap kali Demung atau Pakuan ini selalu ikut dalam kegiatan kemasyarakatan dan akhirnya dikenal oleh masyarakat setempat. Seiring berjalannya waktu masyarakat setempat mulai menyegani seorang Demung Pakuan tersebut.

Pada tahun 1642 saka kedatangan raja karang asem keLombok dipimpin oleh raja Anak Agung yang diundang oleh kerajaan Pejanggik. Pada saat kedatangan raja Anak Agung memberi perubahan ditanah Lombok yaitu disegi pemerintahan. Raja Anak Agung membagi Lombok menjadi dua bagian yaitu dari wilayah Rinjani sampai kopang masuk ke Lombok Barat dan ketimur Kopang sampai Sembalun masuk wilayah Lombok Timur dan membuat pemerintahan dinamakan *Jero*. *Jero* ini ditentukan oleh raja dan diberi kewenangan untuk memimpin masyarakat didesanya masing-masing. Seperti desa Selat diangkatnya Amaq Alim (papuk punie) sebagai *jero*. Pada masa pemerintahannya Amak Alim terlalu mementingkan kehidupan sendiri dan tidak bermasyarakat yang akhirnya tidak disenangi oleh masyarakat setempat karena masyarakat beranggapan bahwa Pakuanlah yang tepat yang diangkat menjadi *jero*.

Setelah mendengar keluhan masyarakat setempat yang akhirnya membuat amaq Amin memiliki niat untuk membunuh dan membinasakan seorang demung panji atau kerab dpanggil Pakuan karena takut disingkirkan dari jabatannya sebagai seorang *jero*. Pada suatu hari diajaklah seorang demung Pakuan ini untuk pergi berburu oleh Amak Amin (papuk punie) dan rekan-rekannya amaq Amin kehutan. Dalam pemburuannya Amaq Amin dan yang lainnya mendapatkan tujuh landak dan dua mayung (kancil), setelah itu sepulang dari berburu disuruhlah pakuan ini membawa hasil buruan seorang diri. Didalam perjalanan Amak Amin dan rekannya menjalankan niatnya buruknya membunuh seorang demung panji atau pakuan dengan cara *disekok* (diikat kedua tangan dan kakinya), kemudian diambil sarang serangga serta mengambil darah landak dan mayung kemudian ditaruh dtubuh pakuan.

Sampainya di Selat seorang *Jero*, memberitahu masyarakat selat bahwa pakuan telah mati diserang oleh binatang didalam hutan. Sehari setelah kejadian masyarakat setempat pergi kehutan untuk melihat pakuan ditempatnya di *sekok* namun tidak ditemukan sedikitpun bekas darah ditempat itu yang membuat seorang *jero* terkejut dan masyarakat setempat membuatkan makam untuk pakuan di tengah hutan tersebut.

Seiring berjalannya waktu setelah kejadian tersebut didaerah selat yaitu di daerah Bilabuntu

ditemukannya sesosok Pakuan yang membuat masyarakat setempat heran bahwa pakuan yang sudah mati hidup kembali. Mendengar kejadian itu Amaq Amin langsung membuat cara untuk membinasakannya lagi. Pada waktu malam tiba Amak Amin yang tidak suka kepada Pakuan terus menyekok kembali lalu memasukkan kelubang setengah badan kemudian dilepasnya puluhan *kao* (kerbau) untuk menginjak Pakuan. Pada paginya ditemukannya pakuan dalam keadaan tidak bernyawa oleh masyarakat dan beranggapan bahwa pakuan meninggal karena usia tua. Disaat melakukan pemakaman atas Pakuan dan pada saat itu juga hanya *muktoh* (alas tempat orang meninggal) yang ditemukan tanpa jasad pakuan. Dari kejadian itulah pakuan lebih dikenang dan dpercayai oleh masyarakat bahwa seorang Demung Panji atau Pakuan dianggap seorang wali karena sikap dan sifat penyabarnya, sehingga sampai sekarang masyarakat setempat memanggilnya dengan sebutan *Balok* Pakuan dan beranggapan bahwa seorang demung Pakuan masih hidup. Cerita ini sampai sekarang masih dikenang oleh masyarakat setempat khususnya didesa Selat dan desa Pakuan. Selain itu baloq Pakuan juga dikenal oleh masyarakat sampai saat sekarang ini sebagai penjelmaan seorang wali.

3. Makna Pakuan Bagi Masyarakat Pakuan

Dari kisah sejarah singkat diataslah masyarakat Pakuan menamakan desanya dengan nama Pakuan. Sebelum dinamakan Desa Pakuan masyarakat setempat melakukan banyak musyawarah dengan melibatkan para tokoh seperti tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat dan tokoh pemerintahan (*toak lokak*) didesa tersebut. Sebelum diangkatnya Pakuan sebagai nama desa yang sah secara hukum pemerintahan, ada beberapa pendapat dan saran mengenai desa tersebut yang tidak terlepas dari sejarah diatas seperti Pengkoak.

Pengkoak adalah nama pertama yang diusulkan sebagai nama desa oleh tokoh-tokoh karna dianggap tempat yang keramat. Pengkoak yang diangkat sebagai nama desa kurang disetujui oleh tokoh-tokoh masyarakat yang lain. Musyawarah demi musyawarah yang dilakukan yang akhirnya membuahkan hasil bahwa Pakuanlah yang diambil sebagai nama desa karena dianggap unik dan memiliki makna tersendiri menurut masyarakat setempat.

Setelah ditelusuri dan melakukan segala penelitian, ditemukanlah beberapa makna Pakuan serta diangkatnya Pakuan menjadi nama desa yakni antara lain :

a) Kata Pakuan bagi warga masyarakat secara umum menurut Bapak Marsan waktu diwawancarai, digunakannya Pakuan sebagai nama desa adalah karena letaknya yang sangat dpedalaman dan dikelilingi dengan hutan. Berbicara mengenai hutan ini sangatlah jelas beribu tumbuhan yang hidup serta mampu membantu masyarakat untuk melangsungkan hidup salah satunya tumbuhan Paku. Tumbuhan Paku menurut masyarakat setempat adalah tumbuhan yang bias memberi makan kepada masyarakat setempat sewaktu pertama tinggal di wilayah tersebut sehingga berkeinginan mengangkat Pakuan sebagai nama desanya.

b) Makna Pakuan menurut Amaq Mahrिम seorang tokoh toaq lokaq mengartikan bahwa kata Pakuan memiliki makan yang berhubungan dengan keyakinan (religius). Makna Pakuan menurut Amaq Mahrिम memaknai Pakuan dengan huruf hija'iyah yakni :

1) ف artinya pandangan / pedas

Kata pandangan yang dimaksud adalah bahwa semua masyarakat Pakuan dalam kehidupannya harus memiliki pandangan serta keyakinan dengan tujuan segala sesuatu yang dilakukan oleh masyarakat setempat harus sesuai dengan kantuan dan syari'at agama Islam. Jadi di Pakuan agama menjadi dasar di masyarakat Pakuan.

2) ك artinya konsep / ilmu

Kata ilmu yang dimaksud adalah setiap masyarakat khususnya didesa Pakuan mengharapkan masyarakatnya untuk tidak putus asa dalam menuntut ilmu. Jadi masyarakat haruslah berilmu dengan tujuan agar dapat membangun dan memajukan desa sendiri untuk lebih baik lagi. Oleh karena itu, diharapkan untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya dan digunakan untuk kepentingan masyarakat.

3) ن artinya betul-betul / sungguh-sungguh

Kata sungguh-sungguh yang dimaksud adalah masyarakat Pakuan diharapkan unuk bersungguh-sungguh dalam segala hal yang dilakukan seperti mencari ilmu, berusaha dan hal lainnya. Untuk itu dharapkan agar selalu

percaya akan kemampuan sendiri dengan cara berserah diri kepada yang maha mencipta.

4) و artinya wajib diterima

Kata wajib diterima maksudnya adalah segala hal yang terjadi harus bias menerima dengan lapang dada dengan tujuan terciptanya ketentraman dalam hubungan bermasyarakat dan meyakini bahwa segala sesuatu sudah ada yang mengaturnnya.

Dari beberapa makna Pakuan diatas menurut Amaq Mahrिम dapat disimpulkan bahwa digunakannya Pakuan sebagai nama desa dengan tujuan agarmasyarakat setempat memiliki pandangan dalam hidup serta memiliki ilmu setinggi-tingginya serta berusaha dengan sungguh-sungguh seperti yang diajarkan dalam agama Islam serta menerima apapun yang terjadi dengan rasa ikhlas dan sabar seperti halnya sifat yang dimiliki oleh Lalu Udin Suryadipati Awal atau yang dikenal dengan baloq Pakuan.

3. Makna Pakuan menurut H. Nazam sewaktu diwawancarai menyatakan bahwa Pakuan memiliki makna yang diambil dari tumbuhan di hutan karena berhubungan kawasannya berbatasan dengan hutan. Jadi beberapa makna Pakuan yakni antara lain :

a. *Paku aji* yang berarti desa yang memiliki makna bahwa setiap orang dalam kehidupannya harus memiliki tempat dan bermasyarakat dengan tujuan bisa saling membantu demi kepentingan bersama.

b. *Peji* yang artinya ilmu, setiap masyarakat dalam desa tersebut diharap untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya dengan tujuan agar tidak dibodohi oleh orang lain.

c. *Mareng* yang berarti tekun, bahwa masyarakat dalam setiap kegiatan agar dikerjakan secara tekun, sabar, dan tidak cepat putus asa.

d. *Nao bodo* yang artinya berguna, bahwa masyarakat yang memiliki ilmu yang tinggi haruslah bisa berguna atau mengabdikan bagi masyarakat, bangsa dan Negara dengan tujuan untuk kemajuan bersama.

e. *Puntik* yang artinya hidup atau berbobot, bahwa masyarakat yang berada di desa Pakuan khususnya diyakini melahirkan masyarakat yang berbobot, berilmu, beriman serta bermanfaat bagi orang banyak.

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh H. Nazam dapat disimpulkan bahwa makna Pakuan adalah desa yang masyarakatnya harus mencari ilmu setinggi-tingginya dengan tekun, taat, serta tidak putus asa agar tujuan dapat bermanfaat bagi dirisendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dengan Negara. Oleh karena itu, untuk generasi kedepan masyarakat dapat melahirkan masyarakat-masyarakat yang berbobot seperti sebelumnya.

a. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat Desa Pakuan

Setelah mekar pada tahun 2011 dari Desa Lembah Sempage, Desa Pakuan yang awalnya masih terbelakang kini sudah mulai mengalami perubahan yang cukup dari sebelumnya dan mampumensejahterakan masyarakatnya. Adapun perkembangan dan perubahan yang dimaksudkan yaitu perkembangan dari beberapa aspek baik sosial budaya, politik, agama dan ekonomi.

a) Spek Sosial

Sejak berdiri sendiri Desa Pakuan sudah mengalami perubahan darisegi sosialnya. Disini maksudnya bahwa sebelum berdiri sendiri desa ini memiliki rasa nasionalisme yang begitu tinggi namun tidak keeseluruhannya dikarenakan karena kurangnya diperhatikan oleh pemerintah desa pada waktu itu. Setelah mekar kini Desa Pakuan masih memiliki rasa nasionalisme yang lebih tinggi apa lagi dengan memiliki desa sendiri. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana rasa solidaritas yang solid antar warga masyarakat sendiri bahkan terhadap masyarakat diluar Desa Pakuan, seperti gotongroyong untuk pembangunan dan gotongroyong bila ada acara.

Dengan rasa nasionalisme dan kesolidtan masyarakatnya itu member kenangan tersendiri bagi masyarakat luar yang datang ke Desa Pakuan. Oleh sebab itu Desa Pakuan memiliki kemajuan yang lebih dibandingkan dengan yang sebelumnya.

b) Aspek Budaya

Kebudayaan di Desa Pakuan masih sangat kental menjalankan budaya yang terdahulu. Disini dapat dilihat sewaktu ada acara baik dalam keagamaan dan dalam acara adat. Misalkan dalam acara begawe yang tidak melakukan acara resepsi melainkan dengan acara duduk *bersila* dengan tujuan tidak membedakan anatara yang miskin dan

yang kaya. Selain itu budaya yang masih kental yang dilakukan oleh masyarakat yakni melakukan *roahan* dalam waktu sekali dalam seminggu dengan tujuan tetep dalam kebersamaan masyarakatnya.

Selain itu masyarakat juga masih melakukan syukuran dengan melakukan zikiran bilaada sesuatu yang baru yang dimiliki oleh salah satu warganya. Pada saat acara ini kita bisa melihat bagaimana kesbersamaan masyarakat dalam melestarikan budayanya dengan tujuan tidak hilang termakan zaman.

c) Aspek Ekonomi

Dalam aspek ini, perekonomian masyarakat Desa Pakuan sudah sangat maju dibandingkan dengan sebelumnya. Adanya kelompok-kelompok dari desa seperti kelompok tani lahan basah dan kering, hasil hutan bukan kayu (HHBK) dan buah-buahannya yang membuat kesejahteraan masyarakat semakin meningkat dari tahun ketahun.

Selain itu di Desa Pakuan beberapa penelitian tentang tanaman sudah mulai banyak dilakukan dengan tujuan menambah wawasan dalam hal perkebunan dan pertanian di Desa Pakuan dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya. Karen dianggap Desa Pakuan masyarakatnya kurang mendapat ilmu atau arahan yang baik mengenai cara mengelola hutan maupun pertanian.

Pembahasan

Desa Pakuan merupakan salah satu desa di Kecamatan Narmada yang mekar dari Desa Lembah Sempage sekitar tahun 2011 dengan latar belakang masalah wilayah yang luas dan kepadatan penduduk yang meningkat dari tahu ke tahun sehingga menghambat kemajuan dan pemerataan pembangunan. Penduduk Desa Pakuan sebagian besar hidup dari hasil hutan seperti kemiri, kopi dan buah-buahan lainnya karena letak wilayah desa yang berbatasan langsung dengan hutan.

Sejak berdiri sendiri tahun 2011, masyarakat setempat mulai memikirkan nama yang bagus dan tepat untuk desanya. Oleh karena itu dikumpulkannya setiap golongan masyarakat baik tokoh masyarakat, tokoh agama maupun pemerintahan untuk melakukan musyawarah mengenai nam yang tepat untuk desanya. Setelah ditemukan nama Pengkoak untuk desanya namun banyak

para tokoh dalam masyarakat tidak setuju dengan nama itu. Setelah melakukan musyawarah untuk kedua kalinya akhirnya kata Pakuan yang digunakan untuk nama desanya karena bagi masyarakat bahwa kata Pakuan memiliki latar belakang sejarah yang berkaitan dengan keberadaan penduduk diwilah tersebut.

Berbicara mengenai Pakuan, ini sangatlah penting bagi masyarakat setempat karena kata Pakuan ini merupakan seorang tokoh dalam sejarah yang sangat dihormati dan dihargai. Dihargai dan dihormatinya Pakuan ini karena masyarakat meyakini sebagai sosok manusia biasa yang memiliki sifat seperti yang dimiliki oleh seorang wali. Sifat kewalian yang dimiliki oleh Pakuan atau Udin Suryadipati Awal inilah yang mengispirasikan masyarakat untuk menggunakan kata Pakuan sebagai nama desanya.

Selain latar belakang sejarah itu kata Pakuan juga memiliki makna yang sangat bagus bagi masyarakat yakni menciptakan masyarakat yang berilmu, yang tekun serta dapat berguna untuk diri sendiri, bangsa dan Negara. Jadi alasan kenapa kata Pakuan diangkat menjadi nama desa, dikarenakan memiliki latar belakang sejarah yang baik dan sangat berkesan bagi masyarakat sehingga sekarang desa tersebut dikenal dengan nama Desa Pakuan. Selain itu tujuan dinamakannya Desa Pakuan oleh masyarakat adalah supaya masyarakat kedepan lebih baik sesuai dengan sifat kewalian yang dimiliki oleh seorang demung tersebut. Selain itu Pakuan diangkat menjadi nama desa tiada lain sebagai symbol dan penghargaan seorang Demung itu dengan tujuan masyarakat tetap mengingat dan mengenang Demung atau Pakuan tersebut.

Setelah mekar dari Desa Lembah Sempage dan menentukan nama desanya yaitu Desa Pakuan, kini Desa Pakuan mulai membangun dan mulai menunjukkan perkembangan dari sebelumnya. Adapun perkembangan yang dimaksud adalah pemerataan pembangunan dan kemajuan disetiap aspek baik itu aspek dalam bidang sosial budaya, agama, pendidikan dan ekonomi. Misalnya peningkatan hasil perkebunan yang membuat peningkatan penghasilan masyarakat, pendidikan sudah meningkat yang awalnya mengutamakan perkebunan untuk menunjang hidup kedepan tapi sekarang sudah mulai

peduli dengan pendidikan hingga sampai ke sekolah yang lebih tinggi.

Kemajuan demi kemajuan yang terjadi pada Desa Pakuan terus meningkat. Ditahun 2013 dari hasil survey menyatakan bahwa banyaknya perkembangan di Desa Pakuan dapat dilihat dari segi pembangunan seperti bangunan kantor desa, pembangunan puskesmas dan lain sebagainya. Selain itu Desa Pakuan juga mengalami kemajuan dari segi infrastruktur jalan yang sudah merata diberbagai tempat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari penjelasan keseluruhan dari hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan yakni :

- a) Stelah mekar dari Desa Lembah Sempage sekitar tahun 2011 terbentuklah Desa Pakuan. Kata pakuan memiliki sejarah tersendiri yakni Sejarah kata Pakuan diangkat menjadi nama desa karena bagi masyarakat kata Pakuan sangat bagus sekali digunakan sebagai nama desa dengan tujuan untuk mengenang seseorang yang dianggap seperti sosok seorang wali karena sifat dan wataknya yang penyabar. Oleh sebab itu digunakanlah Pakuan sebagai nama desa.
- b) Setelah terbentuk Desa Pakuan pada Tahun 2011 perkembangan demi perkembangan mulai muncul di Desa Pakuan. Perkembangan yang dimaksud dapat dilihat diberbagai aspek yakni sosial, budaya dan ekonomi. Misalnya dalam aspek sosial terjadinya rasa kebersamaan yang sangat tinggi anatar warga masyarakat setempat maupun masyarakat luar, aspek budaya yang masih mempertahankan tradisi terdahulu dan melestersrikannya, dan dalam aspek ekonomi meningkatnya penghasilan masyarakat serta mendapat berbagai bimbingan terkait dengan peningkatan pendapatan masyarakat.

2. Saran

- a) Untuk pemerintah, khususnya di Nusa Tenggara Barat peneliti mengharapkan untuk lebih memperhatikan dan menghargai sejarah lokal karena didaerah kita di Nusa Tenggara Barat ini masih banyak tersimpan

mengenai sejarah-sejarah yang belum terungkap. Dari itu partisipasi dari pemerintah sangat-sangat diharapkan untuk melestarikan sejarah tersebut.

- b) Untuk pemerintah Kabupaten Lombok Barat secara umum dan bagi masyarakat Desa Pakuan khususnya diharapkan untuk lebih-lebih menghargai sejarah dalam desanya, karena dalam ilmu sejarah bahwa sejarah merupakan identitas bagi desa terkait. Oleh sebab itu sejarah sangatlah penting karena dari sanalah kita akan tahu apa yang dirasa, dipikirkan dan dialami sebagai salah satu motivasi kita untuk kedepan agar lebih baik.
- c) Untuk peneliti selanjutnya, penulis harapkan untuk lebih menggali lagi sejarah lokal yang ada disekitar kita. Karena banyak sekali sejarah lokal yang belum terditeksi dan perlu dijaga kelestariannya. Oleh sebab itu bagi para peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih-lebih konsentrasi terhadap sejarah lebih-lebih mengenai sejarah lokal dengan tujuan dapat ditahu oleh masyarakat terkait dengan sejarah lokal tersebut.

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni, 1983.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia, 1977.

Majid, Afif Miftahul, Azis Nurkholis Majid, Lilit Mysoen. *Intisari Geografi*. Cetakan I. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Moleong, Lexy J; *Metdologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Subantarjo; *Sari Sejarah*. Jakarta, Bopkri, 1960.

Sjamsuddin, Heliuss, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak, 2007.

....., *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

Sugiyono; *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, Bandung, 2004.

....., *Memahami Penelitian Kualitatif*; Bandung: Alfabeta, 2005.

Susan Stainback; *Understanding & Conducting Qualitative Research*; Hull Publishing Company, 1988.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, 2, UGM, 1986.

Tamburaka, Rustam E, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan IPTEK*. Jakarta :PT Rineka Cipta, 1999.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, T (Ed), *Sejarah Lokal di Indonesai*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987.

Abdullah, Taufik; *Nasionalisme dan Sejarah*. Bandung: Satya Historika, 2001.

Abdurahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007.

Arikunto, Suharsini; *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:2006.

Badrika, I Wayan, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Embuiru; *Teropong Sejarah*. Semarang: Kanisius, 1957.

Emmerson, ed; *Aspek Manusia dalam Penelitian Masyarakat*, Jakarta ; Gramedia, 1985.

Emory, *Business Researech Methodes*, Richard D. Irwin Inc, 1985.

Faisal, Sanapiah; *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi*; YA3, Malang, 1990.

Husken (ed); *Pembangunan dan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Gramedia, 1997.

Kartodirdjo, Sartono; *Sejarah Nasional*. Jakarta : Depdikbud, 1975.